

RENCANA STRATEGIS
BALAI PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN
PONTIANAK
TAHUN 2015-2019



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
DIREKTORAT PERLINDUNGAN

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, buku Rencana Strategis (RENSTRA) Balai Proteksi Tanaman Perkebunan (BPTP) Pontianak Tahun 2015-2019 dapat terselesaikan dengan baik.

Buku ini disusun sebagai penjabaran dari tugas pokok dan fungsi BPTP Pontianak sebagaimana telah diamanatkan dalam peraturan Menteri Pertanian Nomor : 11/Permentan/OT.140/2/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Proteksi Tanaman Perkebunan Pontianak dalam rangka mendukung tercapainya peningkatan produksi, produktivitas dan mutu hasil tanaman perkebunan berkelanjutan melalui dukungan perakitan teknologi perkebunan spesifik lokasi.

Renstra ini secara umum memuat Latar Belakang, Landasan Pemikiran, Kondisi/Potret Proteksi saat ini, Pengaruh lingkungan strategis serta kondisi yang diharapkan, Visi, Misi, serta kebijakan yang akan dijadikan acuan dalam penyusunan kegiatan tahun 2015-2019

Disadari sepenuhnya tiada gading yang tak retak, masih banyak kekurangan dalam penyusunan buku ini, untuk itu masukan dan koreksidari semua pihak sangat kami butuhkan. Kami mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam penyusunan Renstra ini. Semoga bermanfaat.

Pontianak, Juli 2015

Kepala Balai,



Ir. Sajarwadi
NIP. 19620709 198903 1 001

DAFTAR ISI

Halaman

	KATA PENGANTAR	i
	DAFTAR ISI	ii
BAB I	PENDAHULUAN	1
	1.1. Kondisi Umum BPTP Pontianak 2010 – 2014	2
	1.2. Potensi dan Permasalahan	8
BAB II	PERENCANAAN STRATEGIK DAN PENETAPAN KINERJA BALAI PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN	11
	2.1. Visi	11
	2.2. Misi	11
	2.3. Tujuan	11
	2.4. Sasaran	12
BAB III	KEBIJAKAN DAN STRATEGI	13
	3.1. Kebijakan	13
	3.2. Strategi	13
BAB IV	Sasaran Dan Indikator Kinerja Balai Proteksi Tanaman Perkebunan Pontianak Tahun 2014 – 2019	15
BAB IV	PENUTUP	17
	LAMPIRAN	

I. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 39 tahun 2014 tentang Perkebunan mengamanatkan bahwa fungsi perkebunan mencakup fungsi ekonomi, fungsi ekologi dan fungsi sosial budaya. Sub Sektor Perkebunan memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional, fungsi ekonomi berkaitan dengan pendapatan, lapangan pekerjaan dan nilai tambah, fungsi ekologi berkaitan dengan tata cara pengelolaan kebun yang dapat mencegah timbulnya kerusakan lingkungan dan pencemaran lingkungan serta pelestarian sumberdaya genetik, sedangkan fungsi sosial budaya mengharapkan perkebunan berfungsi sebagai perekat dan pemersatu bangsa.

Hasil produksi perkebunan merupakan bahan baku industri, baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun ekspor, namun permasalahan umum pengembangan komoditas perkebunan selama ini adalah produktivitas tanaman yang masih rendah dan mutu produk yang masih rendah. Rendahnya produktivitas dan mutu produk dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya kualitas benih, umur tanaman, iklim, teknik budidaya dan serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT). Berat ringannya serangan OPT tidak boleh diabaikan karena, ringan maupun berat serangan OPT akan tetap menurunkan produksi dan menurunkan mutu produk.

Perlindungan tanaman perkebunan memiliki kedudukan dan fungsi yang strategis dalam konsep pembangunan perkebunan berkelanjutan, karena pembangunan perkebunan berkelanjutan akan berjalan dengan baik apabila diterapkan *Good Agricultur Practices (GAP)* dan pengelolaan gangguan tanaman dilakukan dengan benar.

Pada kegiatan usaha perkebunan kehilangan hasil dapat disebabkan oleh gangguan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) dan gangguan usaha non OPT seperti anomali iklim, banjir, kekeringan, kebakaran dan gangguan usaha lainnya. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa gangguan tersebut cenderung meningkat dari waktu ke waktu, baik kualitas maupun kuantitasnya. Oleh karena itu perlindungan tanaman perkebunan harus selalu mengembangkan diri (pengembangan SDM dan teknologi) secara berkesinambungan dengan pemanfaatan sumber daya yang terdapat di sekitarnya.

Balai Proteksi Tanaman Perkebunan (BPTP) Pontianak sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perkebunan mempunyai tugas untuk melaksanakan pengembangan teknologi perlindungan tanaman perkebunan di seluruh wilayah Provinsi yang ada di Kalimantan, melalui unit kerjanya yang ada di masing-masing Provinsi binaan (UPTD dan Satgas/LL), untuk itu maka BPTP Pontianak harus mengkoordinasikan berbagai kegiatan pengembangan perlindungan tanaman perkebunan skala prioritas sesuai kebutuhan dan kondisi masing-masing daerah dan dilakukan secara berkelanjutan

Rencana Strategis (Renstra) BPTP Pontianak 2015-2019 ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi dan kegiatan BPTP Pontianak yang akan dilaksanakan selama lima tahun ke depan. Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, permasalahan dan tantangan yang akan dihadapi BPTP Pontianak pada kurun waktu 2015-2019

1.1. Kondisi Umum BPTP Pontianak Tahun 2010 – 2014

Sesuai dengan tugas dan fungsi BPTP PONTIANAK, dalam rangka melaksanakan pelayanan prima maka penerapan manajemen kualitas merupakan suatu keharusan. Sebagai upaya meningkatkan kinerja secara terus menerus dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia pada setiap level. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 11/Permentan/ OT.140/2/2008 tanggal 6 Pebruari 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Proteksi Tanaman Perkebunan Pontianak, tugas Balai Proteksi Tanaman Perkebunan Pontianak adalah ” **Melaksanakan Analisis Teknis dan Pengembangan Proteksi Tanaman Perkebunan** ”.

Dalam melaksanakan tugas di atas, Balai Proteksi Tanaman Perkebunan Kalimantan Barat menyelenggarakan fungsi :

1. Pelaksanaan identifikasi Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Perkebunan;
2. Pelaksanaan analisis data serangan dan perkembangan situasi OPT serta faktor yang mempengaruhi;

3. Pelaksanaan analisis data gangguan usaha perkebunan dan dampak anomali iklim serta faktor yang mempengaruhi;
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi perbanyakan dan pelepasan agens hayati OPT perkebunan;
5. Pelaksanaan pengembangan metode peramalah, model peramalan, taksasi kehilangan hasil, dan teknik pengendalian OPT perkebunan;
6. Pelaksanaan eksplorasi dan inventarisasi musuh alami OPT perkebunan;
7. Pelaksanaan pengembangan teknologi perbanyakan, penilaian kualitas, pelepasan dan evaluasi agens hayati OPT perkebunan;
8. Pelaksanaan pengembangan teknologi proteksi perkebunan yang berorientasi pada implementasi pengendalian hama terpadu;
9. Pelaksanaan pengujian dan pemanfaatan pestisida nabati;
10. Pemberian pelayanan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan;
11. Pengelolaan data dan informasi kegiatan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan;
12. Pelaksanaan pengembangan jaringan dan kerjasama laboratorium;
13. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha dan rumah tangga Balai.

1.1.1.Sumber Daya Manusia

Sampai dengan tahun 2014 jumlah pegawai BPTP Pontianak berjumlah 80 orang PNS Pusat, 5 orang PNS Daerah/ Petugas Kabupaten yang diperbantukan di BPTP dan 6 orang pegawai Kontrak, Sehingga Total jumlah seluruh personil BPTP Pontianak sebanyak 91 orang. Jumlah pegawai tersebut tersebar di Kota Pontianak (Kantor Pusat) sebanyak 44 orang (38 PNS dan 6 Pegawai Kontrak), dan sisanya sebanyak 47 orang adalah petugas Unit Pembinaan Perlindungan Tanaman (UPPT) yang menyebar di 34 Kecamatan diseluruh Kabupaten/Kota yang ada di Kalimantan Barat yaitu : Kabupaten Pontianak (= sekarang menjadi Kabupaten Mempawah) sebanyak 9 orang, Kabupaten Kubu Raya 5 orang, Kabupaten Landak 2 orang, Kabupaten Bengkayang 6 orang, Kota Singkawang 1 orng, Kabupaten Sambas 6 orang, Kabupaten Sanggau 6 orang, Kabupaten Sekadau 1 orang, Kabupaten Sintang 3 orang, Kabupaten Ketapang 4 orang, Kabupaten Kayong Utara 1 orang, Kabupaten Kapuas Hulu 2 orang, Kabupaten Melawi 1 Orang. Data SDM BPTP Pontianak disajikan pada Tabel 1-4 berikut ini.

Tabel 1. Sebaran Lokasi Kerja SDM BPTP Pontianak Tahun 2014

No.	Lokasi	Jumlah	Keterangan	Status Kepegawaian
1.	Kota Pontianak	22 orang	Struktural	
		13 orang	Laboratorium	
		3 orang	Brigade Proteksi	
		6 orang	Tenaga Kontrak	3 Satpam, 2 Kebersihan, 1 Supir
2.	Kab. Mempawah (9 orang)	3 orang	UPPT Batu Layang	
		4 orang	UPPT Sungai Kuyit	
		2 orang	UPPT Toho	
3.	Kab.Kubu Raya (5 orang)	2 orang	UPPT Rasau Jaya	
		2 orang	UPPT Ambawang	
		1 orang	UPPT Kakap	
4.	Kab. Landak (2 orang)	1 orang	UPPT Ngabang	
		1 orang	UPPT Sengah Temila	
5.	Kab. Bengkayang (6 orang)	1 orang	UPPT Bengkayang	
		2 orang	UPPT Sungai Raya	
		2 orang	UPPT Sanggau Ledo	
		1 orang	UPPT Samalantan	
6.	Kota Singkawang (1 orang)	1 orang	UPPT Singkawang	
7.	Kab. Sambas (6 orang)	2 orang	UPPT Sambas	1 PNS Pusat, 1 PNS Daerah
		3 orang	UPPT Paloh	1 PNS Pusat, 2 PNS Daerah
		1 orang	UPPT Pemangkat	1 PNS Daerah
8	Kab. Sanggau (6 orang)	1 orang	UPPT Kapuas	
		1 orang	UPPT Mukok	
		1 orang	UPPT Batang tarang	
		1 orang	UPPT Beduai	
		1 orang	UPPT Balaikarangan	
9.	Kab. Sekadau (1 orang)	1 orang	UPPT Sekadau	
10.	Kab. Sintang (3 orang)	1 orang	UPPT Sintang	
		1 orang	UPPT Kebong	
		1 orang	UPPT Paoh	
11.	Kab. Melawi (1 orang)	1 orang	UPPT Nanga Pinoh	1 PNS Daerah
12.	Kab. Ketapang (4 orang)	1 orang	UPPT M.H.Selatan	
		1 orang	UPPT M.H. Utara	
		1 orang	UPPT Kendawangan	
		1 orang	UPPT Nanga Tayap	
13.	Kab. Kayong Utara (1 orang)	1 orang	UPPT Simpang Hilir	
14.	Kab. Kapuas Hulu (2 orang)	1 orang	UPPT Semitau	
		1 orang	UPPT Putusibau	

Tabel 2. Data PNS BPTP Berdasarkan Golongan

NO	GOLONGAN	JUMLAH
1	I	1
2	II	27
3	III	49
4	IV	3
	TOTAL	80

Tabel 3. Data PNS BPTP Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	SD	1
2	SLTP	0
3	SLTA	16
4	D1	29
5	D2	0
6	D3	2
7	S1/D4	29
8	S2	3
	TOTAL	80

Tabel 4. Data SDM (PNS BPTP Pontianak) berdasarkan Usia Pensiun Reguler Tahun 2015-2019

NO.	Tahun	Jumlah SDM Pensiun	Sisa
1.	2015	80 orang	80 orang
2.	2016	3 orang	77 orang
3.	2017	6 orang	71 orang
4.	2018	11 orang	60 orang
5.	2019	5 orang	55 orang

1.1.2. ALOKASI ANGGARAN DAN REALISASI Selama Tahun 2010 -2014

Alokasi anggaran untuk BPTP Pontianak mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, namun demikian rata-rata per tahunnya sebesar Rp. 8milyar. Adapun alokasi anggaran dan realisasinya selama Tahun Anggaran 2010 – 2014 sebagaimana terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2010-2014

TAHUN	ALOKASI ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	PERSENTASE REALISASI
2010	6.704.979,000	6.271.919.870	93.54
2011	8.774.373.000	8.461.295.600	96.43
2012	8.912.262.000	7.915.948.780	88.82
2013	16.319.231.000	14,511,550,000	88.92
2014	8.421.190.000	7.826.653.986	92,94

1.1.3. LUAS AREAL TANAMAN PERKEBUNAN DAN LUAS SERANGAN OPT DI KALIMANTAN BARAT

Perkembangan luas areal tanaman perkebunan di Kalimantan Barat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 6. Sedangkan luas serangan OPT penting pada komoditas perkebunan yaitu Kelapa, Kelapa Sawit, Karet, Kopi, Kakao, dan Lada dari tahun 2010 sampai dengan 2014 dapat dilihat pada Tabel 7. Kerugian yang diakibatkan oleh OPT pada 6 komoditas perkebunan tersebut pada tahun 2014 diperkirakan sekitar Rp. 7.911.967.214

Tabel 6. Data Perkembangan Luas Areal Komoditas Unggulan Kalbar Tahun 2010-2014

KOMODITAS	LUAS AREAL (Ha)				
	2010	2011	2012	2013	2014
KELAPA	99,578	99,578	116,522	100,470	100,470
KARET	550,787	550,787	581,664	588,229	588,229
LADA	10,501	10,501	9,186	8,415	8,415
KAKAO	9,351	9,351	10,784	10,720	10,720
KOPI	13,064	13,064	12,883	12,550	12,550
KELAPA SAWIT	478,174	478,174	749,948	880,767	880,767

*) Statistik Perkebunan (Disbun Prov.Kalbar)

Tabel 7. Data Perkembangan Luas Serangan OPT Penting Tanaman Perkebunan Tahun 2010-2014

JENIS KOMODITI/OPT	LUAS SERANGAN (Ha)				
	2010	2011	2012	2013	2014
KELAPA					
Kumbang Kelapa (<i>Oryctes rhinoceros</i>)	3,487	2,823	2,887	2,887	2,823
Kumbang Janur (<i>Plesispa sp./Brontispa sp.</i>)	2,403	2,456	2,223	2,223	2,456
UPDK (Ulat Pemakan Daun Kelapa)	514	79	102	102	79
KARET					
GDK (<i>Colletotrichum sp., Oidium, sp.</i>)	25,769	23,634	25,510	25,510	23,634
JAP karet (<i>Rigidoporus lignosus</i>)	23,709	22,557	21,379	21,379	22,557
JUP (<i>Corticium salmonicolor</i>)	9,984	8,597	8,149	8,149	8,597
Bidang Sadap karet (<i>Ceratocystis fimbriata</i>)	12,073	10,377	10,155	10,155	10,377
Rayap karet (<i>Captothermes</i>)	1,186	1,028	769	769	1,028
LADA					
BPB Lada (<i>Phytophthora capsici</i>)	1,399	1,369	1,227	1,227	1,369
Pengisap Buah Lada (<i>Dasynus piperis</i>)	466	521	329	341	521
Pengisap Bunga Lada (<i>Dichonocoris hewetti</i>)	470	378	313	342	378
Penggerek Batang Lada (<i>Lophobaris piperis</i>)	155	149	178	124	149
Mati Ranting Lada (<i>Septobacidium sp</i>)	898	998	964	1,032	998
Penyakit Kuning Lada (<i>Meloidogyne spp. & Radhopholus spp</i>)	1,136	1,040	893	902	1,040
JAP Lada (<i>Rigidophorus sp.</i>)	613	50	50	50	50
KAKAO					
PBK (<i>Canopomorpha cramerella</i>)	674	998	881	881	998
Pengisap Buah Kakao (<i>Helopeltis</i>)	700	773	804	804	773
Busuk Buah Kakao (<i>Phytophthora sp.</i>)	85	78	75	335	78
KOPI					
<i>Hypothenemus hampei</i>	243	264	84	252	264
KELAPA SAWIT					
Ulat Daun Kelapa Sawit (<i>Setora sp., Mahasena sp., dll</i>)	35	1	32	1	1
Busuk Tandan Kelapa Sawit (<i>Marasmius sp.</i>)	42	52	1	52	52

1.2. Potensi dan Permasalahan

1.2.1. Potensi

1) Kelembagaan

Tersedianya dukungan terhadap keberadaan kelembagaan BPTP Pontianak; kelompok tani di semua Kabupaten/Kota, dan hubungan kerja dengan Puslit/Balit/Perguruan Tinggi terkait dengan perlindungan perkebunan.

2) Teknologi

Tersedianya teknologi perlindungan perkebunan untuk pengendalian OPT secara terpadu spesifik lokasi.

3) Sumber daya hayati

Tersedianya berbagai jenis organisme potensial di alam untuk dieksplorasi sebagai musuh alami, pestisida nabati spesifik lokasi.

4) Sumber daya lahan dan agroekosistem

Ketersediaan lahan untuk usaha perkebunan, yang secara signifikan berpotensi dalam memfiksasi CO₂, penghasil O₂ dan berperan dalam konservasi lahan serta air.

5) Sumber daya manusia

Tersedianya SDM di BPTP Pontianak sebanyak 81 orang yang berkualifikasi pendidikan dari tingkat SD sampai jenjang S2 merupakan keunggulan tersendiri. Disamping pendidikan formal, sebagian besar pegawai telah mengikuti diklat/ pelatihan teknis dan non teknis yang diharapkan semuanya akan mendukung kinerja BPTP Pontianak

1.2.2. Permasalahan

Selain potensi yang masih dapat digali untuk dikembangkan lebih lanjut sebagaimana telah digambarkan dalam paragraf diatas, terdapat beberapa kelemahan dan permasalahan yang harus mendapat perhatian untuk dapat dicarikan penyelesaiannya.

1) Kelembagaan

Belum optimalnya koordinasi dan sinkronisasi kegiatan perlindungan perkebunan dengan Dinas/unit kerja yang membidangi perlindungan di Kabupaten/Kota. Kelompok tani alumni

SL-PHT belum berperan secara optimal, serta belum dibentuknya regu proteksi tanaman perkebunan.

2) Teknologi

Belum semua permasalahan OPT/GUP dapat diselesaikan dengan teknologi yang ada.

Teknologi perlindungan perkebunan spesifik lokasi yang tersedia belum tersosialisasi/terdeseminasi ke petani secara maksimal

3) Sumber daya hayati

Masih banyak sumber daya hayati spesifik lokasi potensial belum dieksplorasi untuk dikembangkan menjadi agens hayati.

4) Sumber daya manusia

Jumlah dan kualifikasi petugas perlindungan, pengamat OPT belum memadai, jumlah pengamat OPT per wilayah pengamatan masih sangat kurang, petugas pengamat yang ada sebagian besar $\pm 70\%$ sudah berusia >50 tahun Kemampuan SDM dibidang perlindungan tanaman masih terbatas terutama tenaga fungsional POPT dan belum ada regenerasi.

Sebaran perangkat perlindungan yang ada belum dapat menjangkau seluruh areal perkebunan rakyat

5) Terbatasnya alokasi anggaran

Alokasi anggaran untuk BPTP Pontianak berkisar antara 6 sampai 8 milyar, lebih dari 50 persennya yaitu ± 6 milyar digunakan untuk belanja pegawai dan belanja modal. Akibat keterbatasan anggaran tersebut, BPTP Pontianak tidak dapat melaksanakan kegiatan -kegiatan perakitan teknologi perlindungan tanaman dan pengembangan agensia hayati sesuai target yang telah direncanakan

6) Koordinasi yang belum optimal

BPTP Pontianak sebagai salah satu UPT Pusat dengan Wilayah kerja yang cukup luas meliputi seluruh Kalimantan , tetapi tidak didukung dengan tenaga dan sarana yang memadai Saat ini BPTP Kalimantan Barat terkendala oleh “hambatan psikologis”. Eselonnya yang lebih rendah menyulitkan bagi BPTP untuk “bernegosiasi” langsung dengan Kepala Dinas Propinsi maupun Kabupaten yang membidangi Perkebunan.

1.3. Peluang dan Tantangan

Peluang

- 1) Teknologi terapan perlindungan perkebunan terus berkembang;
- 2) Antusiasme masyarakat dalam perlindungan dan penanganan GUP masih cukup tinggi;
- 3) Kesadaran masyarakat tentang pentingnya perlindungan masih bisa ditingkatkan;
- 4) Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan pemanfaatan bahan-bahan alami/hayati masih cukup tinggi
- 5) Kesadaran masyarakat tentang sanitary dan fitosanitary yang semakin meningkat
- 6) Permintaan informasi perlindungan perkebunan dan penanganan GUP cukup besar;

Tantangan

- 1) Dampak perubahan dan anomali iklim yang menyebabkan perubahan status OPT;
- 2) Lalu lintas perdagangan bebas komoditi antar wilayah sebagai salah satu media penyebaran OPT penting;
- 3) Tuntutan konsumen terhadap produk-produk perkebunan yang aman;
- 4) Meningkatnya kasus-kasus sengketa lahan, penjarahan lahan/kebun;
- 5) Meningkatnya penggunaan bibit-bibit palsu tanaman perkebunan;
- 6) Meningkatnya penggunaan pestisida-pestisida tidak terdaftar.

II. PERENCANAAN STRATEGIS BALAI PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN PONTIANAK TAHUN 2014-2019

2.1. Visi

Sebagai penjabaran tugas pokok dan fungsi Balai Proteksi Tanaman Perkebunan Pontianak serta memperhatikan, Renstra Pembangunan Perkebunan dan Renstra Direktorat Perlindungan Perkebunan Direktorat Jenderal Perkebunan, maka dirumuskan **visi Balai Proteksi Tanaman Perkebunan** yaitu “ *Menjadi Instansi yang Profesional dalam Memberikan Pelayanan Teknis Perlindungan Perkebunan bagi Pelaku Usaha Perkebunan*”

2.2. Misi

Untuk mencapai visi tersebut di atas, maka misi dari Balai Proteksi Tanaman Perkebunan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengembangan teknologi perlindungan perkebunan yang berwawasan lingkungan;
2. Meningkatkan pelayanan analisis perlindungan perkebunan kepada pelaku usaha perkebunan;
3. Memperkuat Sistem Informasi Manajemen Perlindungan Perkebunan (SIMPP);
4. Penegakan hukum di bidang perlindungan perkebunan

2.3. Tujuan

- 1) Meningkatkan pengembangan teknologi terapan perlindungan perkebunan;
- 2) Meningkatkan pengembangan teknologi agens pengendali hayati dan pestisida nabati;
- 3) Meningkatkan fasilitasi pengamatan dan pengendalian OPT perkebunan serta gangguan usaha perkebunan;
- 4) Meningkatkan pelayanan informasi perlindungan tanaman perkebunan
- 5) Meningkatkan pengembangan jaringan laboratorium
- 6) Meningkatkan kemampuan SDM perlindungan perkebunan;
- 7) Meningkatkan pengelolaan administrasi, keuangan dan perlengkapan.

2.4. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai oleh BPTP Pontianak dalam lima tahun kedepan (2015-2019) adalah :

- 1) Meningkatnya pengembangan perakitan teknologi proteksi tanaman perkebunan;
- 2) Meningkatnya pengembangan teknologi pengendalian hayati dan pestisida nabati;
- 3) Meningkatnya fasilitasi pengamatan dan pengendalian OPT perkebunan serta gangguan usaha perkebunan;
- 4) Meningkatnya pelayanan informasi proteksi tanaman perkebunan;
- 5) Meningkatnya pengembangan jaringan laboratorium;
- 6) Meningkatnya kemampuan SDM proteksi perkebunan;
- 7) Meningkatnya pengelolaan kepegawaian, administrasi, keuangan dan perlengkapan.

III. KEBIJAKAN DAN STRATEGI BALAI PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN PONTIANAK TAHUN 2014 – 2019

3.1. Kebijakan

Dalam rangka mewujudkan rencana kegiatan BPTP Pontianak sesuai dengan visi misi dan strategi untuk mendukung Kebijakan Teknis Pembangunan Perkebunan yaitu *Meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan*, maka kebijakan BPTP Pontianak adalah memberikan pelayanan pengembangan teknologi proteksi tanaman perkebunan secara optimal melalui rencana kegiatan sebagai berikut :

1. Perakitan Teknologi Pengendalian OPT Tanaman Perkebunan
2. Pengembangan Teknologi Pemanfaatan Agensia Pengendali Hayati
3. Pengembangan Teknologi Pemanfaatan Pestisida Nabati
4. Penguatan Teknologi Pengamatan OPT dan Pemantauan GUP
5. Pengembangan Jaringan Laboratorium
6. Penguatan layanan informasi perlindungan tanaman perkebunan
7. Peningkatan Kapasitas dan Kapabilitas Sumber Daya Manusia
8. Pengelolaan ketatausahaan, administrasi pelaporan dan perlengkapan

3.2. Strategi

Untuk mencapai sasaran dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan serta mengimplementasikan kebijakan pembangunan perkebunan selama periode 2015-2019, strategi BPTP Pontianak tahun 2015-2019 ditetapkan sebagai berikut:

1. Strategi untuk mencapai sasaran 1 : Meningkatnya pengembangan perakitan teknologi perlindungan perkebunan, yaitu :
 - a. Meningkatkan fokus, prioritas, jumlah, kualitas dan capaian hasil perakitan teknologi perlindungan tanaman yang spesifik lokasi sesuai kebutuhan petani/pekebun
 - b. Meningkatkan sinergi dan sinkronisasi antara kegiatan uji perakitan teknologi dan deseminasi

- c. Meningkatkan ketersediaan data dan hasil-hasil pengujian yang dapat di akses oleh pengguna/petani
 - d. Meningkatkan kerjasama dengan BBP2TP, Ballit, Puslit dan perguruan Tinggi dalam upaya pengembangan uji coba perakitan teknologi proteksi tanaman perkebunan
2. Strategi untuk mencapai sasaran 2 : Meningkatnya pengembangan teknologi pengendalian hayati dan pestisida nabati, yaitu :
 - a. Meningkatkan fokus, prioritas, jumlah dan kualitas pengembangan teknologi eksplorasi musuh alami dan pestisida nabati
 - b. Meningkatkan fokus, prioritas, jumlah dan kualitas pengembangan teknologi perbanyakan, formulasi dan aplikasi agensia hayati dan pestisida nabati
 - c. Meningkatkan kerjasama dengan BBP2TP, Ballit, Puslit dan perguruan Tinggi dalam upaya pengembangan teknologi pengendalian hayati
3. Strategi untuk mencapai sasaran 3 : Meningkatnya fasilitasi pengamatan dan pengendalian OPT perkebunan serta gangguan usaha perkebunan (GUP), yaitu :
 - a. Meningkatkan fokus, prioritas dan kualitas metode pengamatan, monitoring, surveilans dan peramalan OPT
 - b. Meningkatkan fokus, prioritas dan kualitas metode monitoring dan penanganan GUP
 - c. Meningkatkan akurasi dan ketersediaan data OPT dan GUP yang dapat di akses oleh pengguna.
4. Strategi untuk mencapai sasaran 4 : Meningkatnya pelayanan informasi perlindungan tanaman perkebunan, yaitu :
 - a. Meningkatkan pengembangan teknologi informasi perlindungan perkebunan
 - b. Meningkatkan pengembangan dan penyebaran media informasi perlindungan perkebunan

- c. Meningkatkan ketersediaan jumlah dan kualitas bahan/media informasi yang dapat diakses oleh pengguna
5. Strategi untuk mencapai sasaran 5 : Meningkatnya pengembangan jaringan laboratorium, yaitu :
- a. Mengoptimalkan pemanfaatan laboratorium
 - b. Meningkatkan penerapan sistem mutu dan manajemen laboratorium
 - c. Menambah ruang lingkup akreditasi laboratorium
 - d. Meningkatkan kerjasama jaringan laboratorium dengan BBP2TP
6. Strategi untuk mencapai sasaran 6 : Meningkatnya kemampuan SDM perlindungan perkebunan, yaitu :
- a. Meningkatkan jenjang pendidikan formal (S1, S2, dan S3) bagi petugas BPTP
 - b. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan petugas melalui pelatihan/seminar/simposium/workshop/studibanding dan magang
 - c. Meningkatkan kerjasama dan koordinasi dengan pusat, regional dan daerah melalui pertemuan teknis, pertemuan koordinasi atau pertemuan konsultasi dan pembinaan teknis regional

IV. SASARAN DAN INDIKATOR KINERJA BALAI PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN PONTIANAK TAHUN 2014 – 2019

Kegiatan yang menjadi tanggung jawab BPTP Pontianak yang merupakan cerminan dari tugas pokok dan fungsinya adalah **dukungan pengujian dan pengawasan mutu benih serta penyiapan teknologi proteksi tanaman perkebunan**. Dukungan tersebut dilaksanakan dalam rangka mendukung peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan melalui perakitan teknologi proteksi tanaman perkebunan; pengembangan agensia hayati dan pestisida nabati ; pengamatan, surveilans, monitoring dan pengendalian OPT; penguatan layanan informasi proteksi tanaman perkebunan dan kegiatan lainnya. Adapun sasaran dan indikator kinerja yang akan dilaksanakan oleh BPTP Pontianak Tahun 2015-2019 disajikan pada Tabel 8 berikut ini, sedangkan sasaran capaian indikator kinerja tahunan dari 2015 sampai 2019 secara terperinci dapat dilihat pada Tabel lampiran 1.

Tabel 8. Sasaran dan Indikator Kinerja BPTP Pontianak Tahun 2015-2019

No	SASARAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2		3	4
1	Meningkatnya pengembangan perakitan teknologi proteksi tanaman perkebunan	1.1	Uji/perakitan teknologi pengendalian spesifik lokasi	25 paket teknologi
		1.2	Uji/perakitan teknologi PHT tanaman perkebunan	5 paket teknologi
		1.3	Uji taksasi kehilangan hasil akibat OPT	5 paket teknologi
		1.4	Uji adaptasi tanaman terhadap pengaruh iklim	5 paket teknologi
2	Meningkatnya pengembangan teknologi pengendalian hayati dan pestisida nabati	2.1	Eksplorasi dan inventarisasi musuh alami/pesnab potensial	5 Jenis
		2.2	Pengembangan metode perbanyak dan formulasi (APH/Pesnab)	5 Jenis
		2.3	Perbanyakan dan Penyebaran Agens Hayati	4 Jenis
		2.4	Pengembangan metode penyimpanan dan pemeliharaan isolat starter APH (F1) Spesifik Lokasi	5 paket
		2.5	Pengembangan dan Pemeliharaan Kebun koleksi pesnab	5 Ha
3	Meningkatnya fasilitasi pengamatan dan pengendalian OPT serta gangguan usaha perkebunan	3.1	Inventarisasi OPT pada pembibitan	4 Komoditas/jenis
		3.2	Surveilens OPT tanaman perkebunan	8 Komoditas/jenis
		3.3	Monitoring OPT di 13 Kabupaten/kota	5 paket
		3.4	Monitoring GUP di 13 Kabupaten/Kota	4 paket
4	Meningkatnya pelayanan informasi proteksi tanaman perkebunan	4.1	Jumlah leaflet/ poster/banner/ CD/DVD/booklet/ buku yang diterbitkan (Judul/eksemplar)	35 Judul/ (15000 eksemplar)
		4.2	Jumlah pameran teknologi perlindungan diikuti/diselenggarakan	5 Kegiatan
		4.3	Pengelolaan Website BPTP Pontianak	5 Kegiatan
		4.4	Pengelolaan Perpustakaan	5 Kegiatan
		4.5	Pengelolaan Klinik tanaman Perkebunan	5 paket
		4.6	Deseminasi paket teknologi proteksi tan.perkebunan	4 paket
		4.7	Penyuluhan (Demplot Pengendalian OPT Spesifik Lokasi)	240 Ha
		4.8	Evaluasi Pelayanan Publik	4 paket
5	Meningkatnya pengembangan jaringan laboratorium	5.1	Penerapan Sistem Mutu dan Manajemen Laboratorium	5 Paket
		5.2	Operasional Laboratorium	5 Paket
		5.3	Uji Banding antar Laboratorim	5 Paket
		5.4	Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium (gedung dan peralatan Lab.)	4 paket
6	Meningkatnya kemampuan SDM proteksi perkebunan	6.1	Kegiatan Magang Dalam dan Luar Negeri	4 orang
		6.2	Diklat petugas	4 orang
		6.3	Seminar/Simposium Regional/Nasional/Internasional	18 orang
		6.4	Pertemuan Teknis Regional	300 orang
		6.5	Pertemuan Teknis Petugas	200 Kegiatan
7	Meningkatnya pengelolaan administrasi Keuangan dan perlengkapan	7.1	Penyusunan RKA/KL-DIPA	5 Kegiatan
		7.2	Penerapan dan Pelaksanaan SPI	5 Kegiatan
		7.3	Penerapan dan Pelaksanaan SIMPEG	5 Kegiatan
		7.4	Penerapan dan Pelaksanaan SAMAK-BMN	5 Kegiatan
		7.5	Pemeliharaan bangunan/Rehab bangunan Kantor	1 Paket

V. PENUTUP

Sebagai bagian dari Direktorat Perlindungan perkebunan, tujuan utama pelaksanaan kegiatan dan sub-sub kegiatan Balai Proteksi Tanaman Perkebunan (BPTP) Pontianak dalam kurun waktu tahun 2015-2019 adalah untuk meningkatkan kualitas hasil dan produktivitas komoditi perkebunan, melalui upaya menurunkan kehilangan hasil produksi akibat OPT menggunakan teknologi perlindungan yang ramah lingkungan, adaptif terhadap perubahan lokal setempat; mengurangi terjadinya gangguan usaha non OPT yang akan berdampak terhadap kuantitas dan kualitas produk perkebunan melalui upaya sosialisasi, pembinaan dan fasilitasi perlindungan perkebunan oleh jajaran perangkat perlindungan yang terdiri dari manusia-manusia terdidik, terlatih, profesional, akuntabel.

Rencana Strategis ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi jajaran BPTP Pontianak untuk berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatannya. Disadari sepenuhnya bahwa perubahan lingkungan internal maupun eksternal, domestik maupun internasional akan sangat berpengaruh terhadap implementasi Rencana Strategis ini, namun dengan tekad kerja keras dan kerja sama semua pihak semoga akan memberikan hasil yang baik.

**RENCANA STRETEGIK
TAHUN 2015 s/d 2019**

- Instansi : Balai Proteksi Tanaman Perkebunan Pontianak
- Visi : Menjadi Instansi yang Profesional dalam Memberikan Pelayanan Teknis Proteksi Perkebunan bagi Pelaku Usaha Perkebunan
- Misi : 1. Meningkatkan pengembangan teknologi perlindungan perkebunan yang berwawasan lingkungan
2. Meningkatkan pelayanan analisis perlindungan perkebunan kepada pelaku usaha perkebunan
3. Memperkuat sistem informasi perlindungan perkebunan (SIMPP)
4. Penegakan hukum di bidang perlindungan perkebunan

TUJUAN	SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN		KET
URAIAN	URAIAN	INDIKATOR KINERJA	KEBIJAKAN	PROGRAM	
1	2	3	4	5	6
Meningkatkan pengembangan teknologi terapan proteksi perkebunan	Meningkatnya pengembangan teknologi terapan proteksi perkebunan	a. Jumlah dan kualitas Uji/perakitan teknologi pengendalian spesifik lokasi b. Jumlah dan kualitas Uji taksasi kehilangan hasil akibat OPT	memberikan pelayanan pengembangan teknologi proteksi tanaman perkebunan secara optimal dalam rangka melaksanakan dukungan	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan berkelanjutan	
Meningkatkan pengembangan teknologi agens pengendali hayati (APH) dan pestisida nabati (pesnab)	Meningkatnya pengembangan teknologi agens pengendali hayati (APH) dan pestisida nabati (pesnab)	a. Jumlah/frekwensi eksplorasi dan jumlah perolehan APH/pesnab potensial b. Jumlah pengembangan metode perbanyakan formulasi dan aplikasi APH/Pesnab c. Jumlah koleksi APH/pesnab yang dikembangkan/ dipelihara	pengujian dan pengawasan mutu benih serta penyiapan teknologi proteksi tanaman perkebunan		
Meningkatkan fasilitasi pengamatan dan pengendalian OPT perkebunan serta Gangguan Usaha Perkebunan (GUP)	Meningkatnya fasilitasi pengamatan dan pengendalian OPT perkebunan serta gangguan usaha Perkebunan (GUP)	a. Inventarisasi OPT pada pembibitan (Jumlah/ jenis komoditas yang diinventarisir jenis OPT-nya pada pembibitan) b. Surveilens OPT tanaman perkebunan (Jumlah/jenis komoditas yang disurvei) c. Jumlah laporan pengamatan OPT dari UPPT se se Kalbar d			

1	2	3	4	5	6
Meningkatkan tanaman	Meningkatnya pelayanan informasi tanaman perkebunan	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah (Judul) leaflet/ poster/banner/CD/DVD/ b. Jumlah pameran teknologi perlindungan yang c. Terselenggaranya pengelolaan website d. Terselenggaranya pengelolaan perpustakaan e. Terselenggaranya Penyuluhan (Demplot Pengendalian OPT Spesifik Lokasi) f. Terselenggaranya deseminasi paket teknologi 			
Meningkatkan pengembangan laboratorium	Meningkatnya pengembangan jaringan laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah alat dan bahan standar laboratorium yang b. Jumlah SOP dan IK (instruksi kerja) laboratorium c. Jumlah proposal/ dokumen akreditasi yang dapat d. Jumlah/frekwensi pelaksanaan uji banding 			
Meningkatnya perlindungan perkebunan	Meningkatnya kemampuan SDM perlindungan perkebunan	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah petugas BPTP yang meningkatkan jenjang b. Jumlah petugas BPTP yang mengikuti pelatihan c. Jumlah petugas yang mengikuti seminar/ d. Jumlah pertemuan teknis yang diselenggarakan 			

Tabel Lampiran 1. Sasaran Capaian Kinerja BPTP Pontianak Tahun 2015-2019

No	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	TARGET CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TAHUNAN				
					2015	2016	2017	2018	2019
1		2	3	4					
1	Meningkatkan pengembangan teknologi terapan proteksi perkebunan;	Meningkatnya pengembangan perangkat teknologi proteksi tanaman perkebunan	1,1 Jumlah dan kualitas Uji/perakitan teknologi pengendalian spesifik spesifik lokasi (Uji teknologi pengendalian, uji efikasi dll) 1,2 Jumlah dan kualitas Uji taksasi kehilangan hasil akibat OPT 1,3 uji perakitan teknologi perbenihan	25 paket teknologi 5 paket teknologi	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1
2	Meningkatkan pengembangan teknologi pengendalian hayati dan pestisida nabati	Meningkatnya pengembangan teknologi pengendalian hayati dan pestisida nabati	2,1 Eksplorasi musuh alami/pesnab potensial 2,2 Uji Kemampuan APH (Uji antagonis, hipovirusensi, efikasi, dll) 2,3 Pengembangan metode perbanyakan dan formulasi(APH/Pesnab) 2,4 Perbanyak dan Penyebaran Agens Hayati 2,5 Pengembangan dan Pemeliharaan Kebun koleksi pesnab	5 Jenis 4 Jenis 5 Jenis 1 900 KG 5 paket	1 0 1 200 1	1 1 1 300 1	1 1 1 400 1	1 1 1 500 1	1 1 1 500 1
3	Meningkatkan fasilitasi pengamatan dan pengendalian OPT serta gangguan usaha perkebunan	Meningkatnya fasilitasi pengamatan dan pengendalian OPT serta gangguan usaha perkebunan	3,1 Inventarisasi OPT pada pembibitan (Jumlah/jenis komoditas yang di inventarisir) 3,2 Surveilens OPT tanaman perkebunan (Jumlah/jenis komoditas yang di survey) 3,3 Monitoring OPT se Kalbar (13 Kabupaten/kota; 34 wilayah kerja UPPT) 3,4 Monitoring GUP (13 Kab/Kota)	4 Komoditas/jenis 5 Komoditas/jenis 5 paket 5 paket	0 0 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1
4	Meningkatkan pelayanan informasi proteksi tanaman perkebunan	Meningkatnya pelayanan informasi proteksi tanaman perkebunan	4,1 Jumlah leaflet/ poster/banner/ CD/DVD/booklet/ buku yang diterbitkan (Judul/eksemplar) 4,2 Jumlah pameran teknologi perlindungan yang diikuti/ diselenggarakan 4,3 Pengelolaan Website BPTP Pontianak 4,4 Pengelolaan Perpustakaan 4,5 Pengelolaan Klinik tanaman Perkebunan 4,6 Deseminasi paket teknologi proteksi tan.perkebunan 4,7 Penyuluhan (Demplot Pengendalian OPT Spesifik Lokasi) 4,8 Evaluasi Pelayanan Publik (Penilaian Index Kepuasan Masyarakat, Publik Hearing)	35 Judul /(15000 eksemplar) 5 Kegiatan 5 Kegiatan 5 Kegiatan 5 paket 4 paket 240 Ha 0	(7)/ (3000) 1 1 1 0 40 0	(7)/ (3000) 1 1 1 1 50 1	(7)/ (3000) 1 1 1 1 50 1	(7)/ (3000) 1 1 1 1 50 1	(7)/ (3000) 1 1 1 1 50 1
5	Meningkatkan pengembangan jaringan laboratorium	Meningkatnya pengembangan jaringan laboratorium	5,1 Penerapan Sistem Mutu dan Manjemen Laboratorium 5,2 Operasional Laboratorium 5,3 Uji Banding antar Laboratorim 5,4 Peningkatan sarana prasarana laboratorium (gedung, peralatan labor	5 Paket 5 Paket 5 Paket 1 Paket	1 1 1 0	1 1 1 1	1 1 1 1	1 1 1 0	1 1 1 0
6	Meningkatkan kemampuan SDM proteksi perkebunan	Meningkatnya kemampuan SDM	6,1 Jumlah petugas yang magang/Diklat (Dalam dan Luar Negri) 6,2 Jumlah petugas yang mengikuti Seminar/Simposium 6,3 Regional/Nasional/Internasional a. Jumlah peserta pertemuan teknis regional b. Jumlah peserta pertemuan teknis petugas BPTP 6,4 Peningkatan Kapabilitas Jafung POPT	orang 25 orang 300 orang 200 orang 8 orang	5 0 60 40 0	 1 60 40 2	 1 60 40 2	 1 60 40 2	 1 60 40 2
7	Meningkatkan pengelolaan administrasi Keuangan dan perlengkapan	Meningkatnya pengelolaan administrasi Keuangan dan perlengkapan	7,1 Penyusunan RKA/KL-DIPA 7,2 Penerapan dan Pelaksanaan SPI 7,3 Penerapan dan Pelaksanaan SIMPEG 7,4 Penerapan dan Pelaksanaan SAK/ SIMAK-BMN 7,5 Operasional PPNS	5 Kegiatan 5 Kegiatan 5 Kegiatan 5 Kegiatan 5 Paket	1 1 1 1 1	1 1 1 1 1	1 1 1 1 1	1 1 1 1 0	1 1 1 1 0

Tabel 5. Data Luas Serangan OPT Penting Tanaman Perkebunan di Kalbar Tahun 2010-2014

NO	KOMODITI / JENIS OPT	LUAS SERANGAN (Ha)				
		2010	2011	2012	2013	2014
	KELAPA					
1	Kumbang Kelapa (<i>Oryctes rhinoceros</i>)	3.487	2.823	2.887	2.887	2.823
2	Kumbang Janur (<i>Plesioa sp./Brontispa sp.</i>)	2.403	2.456	2.223	2.223	2.456
3	UPDK (Ulat Pemakan Daun Kelapa)	514	79	102	102	79
	KARET					
6	GDK (<i>Colletotrichum sp., Oidium, sp.</i>)	25.769	23.634	25.510	25.510	23.634
7	JAP karet (<i>Rigidoporus lignosus</i>)	23.709	22.557	21.379	21.379	22.557
8	JUP (<i>Corticium salmonicolor</i>)	9.984	8.597	8.149	8.149	8.597
9	Bidang Sadap karet (<i>Ceratocystis fimbriata</i>)	12.073	10.377	10.155	10.155	10.377
10	Rayap karet (<i>Captothermes</i>)	1.186	1.028	769	769	1.028
	LADA					
11	BPB Lada (<i>Phytophthora capsici</i>)	1.399	1.369	1.227	1.227	1.369
12	Pengisap Buah Lada (<i>Dasyneus piperis</i>)	466	521	329	341	521
12	Pengisap Bunga Lada (<i>Dichonocoris hewetti</i>)	470	378	313	342	378
13	Penggerek Batang Lada (<i>Lophobaris piperis</i>)	155	149	178	124	149
14	Mati Ranting Lada (<i>Septobacidium sp.</i>)	898	998	964	1.032	998
15	Penyakit Kuning Lada (<i>Meloidogyne spp. & Radhopholus spp.</i>)	1.136	1.040	893	902	1.040
	JAP Lada (<i>Rigidoporus sp.</i>)	613	50	50	50	50
16	KAKAO					
	PBK (<i>Canopomorpha cramerella</i>)	674	998	881	881	998
17	Pengisap Buah Kakao (<i>Helopeltis</i>)	700	773	804	804	773
18	Busuk Buah Kakao (<i>Phytophthora sp.</i>)	85	78	75	335	78
19	KOPI					
20	<i>Hypothenemus hampei</i>	243	264	84	252	264
21	KELAPA SAWIT					
	Ulat Daun Kelapa Sawit (<i>Setora sp., Mahasena sp., dll</i>)	35	1	32	1	1
22	Busuk Tandan Kelapa Sawit (<i>Marasmius sp.</i>)	42	52	1	52	52

NO	KOMODITAS	LUAS AREAL (Ha)				
		2010	2011	2012	2013	2014
	KELAPA	99.578	99.578	116.522	100.470	100.470
	KARET	550.787	550.787	581.664	588.229	588.229
	LADA	10.501	10.501	9.186	8.415	8.415
	KAKAO	9.351	9.351	10.784	10.720	10.720
	KOPI	13.064	13.064	12.883	12.550	12.550
	KELAPA SAWIT	478.174	478.174	749.948	880.767	880.767

*) Statistik Perkebunan (Disbun Prov.Kalbar)

*)